

# Pelatihan Penggunaan ENFORCE untuk Mempromosikan Independent Learning

*by Sri Wahyuni*

---

**Submission date:** 06-Dec-2022 12:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1972943650

**File name:** SRI\_WAHYUNI\_UNDIKMA\_OK.doc (750K)

**Word count:** 3011

**Character count:** 19380



**Pelatihan Penggunaan ENFORCE untuk Mempromosikan Independent Learning**

**Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Estika Satriani<sup>2</sup>, Fauzul Etfita<sup>3</sup>, Asnawi<sup>4</sup>**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Riau<sup>1,2,3</sup>  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau<sup>4</sup>

\*Corresponding Author. Email: wahyunis@edu.uir.ac.id

**Abstract:** The utilization of smartphone cannot be separated from students' daily activities. However, teachers are not able to maximize yet the positive side of smartphone usage for educational purposes. In facing the challenges, the training of ENFORCE usage was conducted in promoting independent learning for vocational students at SMKS Budi Dharma Dumai majoring manajemen perkantoran. The training employed ENFORCE which is the particular application of English for office. Based on the evaluation, ENFORCE was very beneficial for English for office because the material was conveyed as interesting and clear. In terms of personalization, authenticity, and connectivity aspects, this application can be accessed easily, provide an authentic learning source, and give the opportunity for independent learning.

**Abstrak:** Penggunaan gawai tidak dapat dipisahkan dalam aktifitas sehari-hari peserta didik. Namun, guru belum dapat memaksimalkan sisi positif penggunaan gawai tersebut untuk tujuan pembelajaran. Menghadapi tantangan tersebut, dilaksanakan pelatihan penggunaan ENFORCE dalam mempromosikan independent learning bagi siswa-siswa SMKS Budi Dharma Dumai jurusan manajemen perkantoran. Pelatihan menggunakan ENFORCE yakni aplikasi khusus bahasa Inggris untuk perkantoran. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan inti diselenggarakan, ENFORCE sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk perkantoran karena materi disampaikan dengan menarik dan jelas. Dari aspek personalisasi, keaslian, dan konektivitas, aplikasi ini dapat dengan mudah diakses, menyediakan sumber asli, dan memberikan kesempatan untuk belajar mandiri.

**How to Cite:** Wahyuni, S., Satriani, E., Etfita, F., & Asnawi, A. (2023). Pelatihan Penggunaan ENFORCE untuk Mempromosikan Independent Learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.vxxxyi>



<https://doi.org/10.33394/jp.vxxxyi>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**Pendahuluan**

SMKS Terpadu Budi Dharma berada di bawah yayasan Budi Dharma di Kota Madya Dumai Provinsi Riau. Kepala sekolah SMK Budi Dharma saat ini adalah Ibu Indah Kurnia Sari S.Pd. Saat ini SMK Budi Dharma sudah memiliki empat jurusan/ program studi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi (AK), Manajemen Perkantoran, dan Kimia Industri. SMKS Budi Dharma terus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi terbaru, dengan membuka jurusan-jurusan yang baru dan banyak dibutuhkan saat ini khususnya untuk kota Dumai. Selain itu SMKS Budi Dharma juga gencar melakukan pembaharuan-pembaharuan pada sarana dan prasarana, menyediakan perangkat dan peralatan teknologi terbaru. Namun berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah SMKS Budi Dharma Dumai, ketersediaan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi masih sangat belum memadai dalam mendukung proses pembelajaran khususnya jurusan/ program studi manajemen perkantoran yang pembelajarannya berpusat pada keterampilan peserta didik.



Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMKS Budi Dharma, beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional dengan bahan ajar berupa buku dan lembar kerja siswa. Sistem pembelajaran yang ada belum mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Faktanya, bahan ajar adalah komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minimnya ketersediaan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi ini adalah salah satu faktor kendala dalam meningkatkan keterampilan peserta didik untuk jurusan manajemen perkantoran dalam meningkatkan keterampilan *English for office*. Selain itu, bahan ajar harus mampu meningkatkan *independent learning* untuk dapat meningkatkan keterampilan peserta didik karena pembelajaran yang diterapkan di SMKS Budi Dharma menggunakan pendekatan *skill-centered approach* (Sanjaya et al., 2022).

Secara letak geografis, SMKS Budi Dharma ini berada di pusat kota Dumai yang beralamat di jalan Bintang No. 63 B Kelurahan Bintang Kecamatan Dumai Kota Kode Pos 28812. Ini merupakan salah satu kelebihan SMKS Budi Dharma, dimana akses jalan lebih mudah dicapai dari segala penjuru kota Dumai dan transportasi umum juga tersedia dan dapat menjangkau sekolah ini. Dengan keuntungan secara letak geografis, SMKS Budi Dharma diminati oleh Sebagian besar siswa yang berasal dari kota Dumai dengan latarbelakang dari keluarga dengan *income* menengah ke bawah. Dengan kata lain, peserta didik di SMS Budi Dharma Dumai mampu membeli gawai.

Dengan menarik “benang merah” dari kondisi SMKS Budi Dharma saat ini yakni kurangnya ketersediaan bahan ajar yang berbasis teknologi dan keuntungan yang dimiliki secara letak geografis dapat menjadi urgensi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengimplementasikan hasil penelitian yang telah menghasilkan aplikasi *English for office* dengan fitur yang dapat mempromosikan pembelajaran mandiri yang dapat diakses secara gratis melalui *smartphone* berbasis *android* (Muhammed, 2014; Sung et al., 2016). Sehingga tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yakni pelatihan penggunaan *ENFORCE* dalam mempromosikan *independent learning* dengan tujuan kegiatan untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan pelatihan penggunaan *ENFORCE* dalam mempromosikan *independent learning* bagi siswa-siswa SMKS Budi Dharma jurusan manajemen perkantoran.

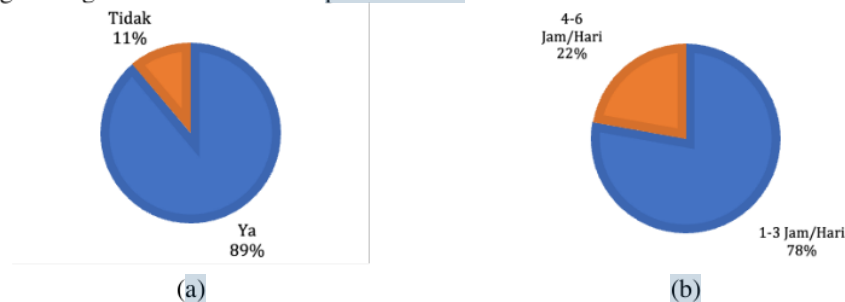
### Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu; pertama, tahap pra-kegiatan; kedua, tahap kegiatan inti; dan ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, siswa peserta diminta untuk bergabung ke *WhatsApp Grub* dan mengisi angket terkait dengan kepemilikan dan frekuensi penggunaan gawai. Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, pemateri menjelaskan aplikasi *ENFORCE* dan sekaligus simulasi penggunaan aplikasi tersebut. Setelah kegiatan diselenggarakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian melalui angket yang didesain dengan *google form*. Terdapat 2 (dua) angket dalam tahap evaluasi ini. Pertama adalah angket kegiatan secara umum. Untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan digunakan *slovin formula* untuk angket kegiatan secara umum. Angket kedua adalah angket implementasi *ENFORCE* dalam mempromosikan pembelajaran mandiri. Angket implementasi *ENFORCE* terdiri dari 3 (tiga) indikator yakni personalisasi, keaslian, dan konektivitas. Angket ini diadaptasi dari Lai & Zheng (2018). Untuk menganalisis hasil angket kedua digunakan *interval assessment*.



### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKS Budi Dharma Dumai melalui tiga tahapan yakni pra-kegiatan, kegiatan inti, dan evaluasi kegiatan. Sebelum kegiatan inti, 9 siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran yang merupakan responden dalam kegiatan ini diminta untuk bergabung ke dalam grup *WhatsApp* dan mengisi angket melalui *google form* dengan pranala: <https://bit.ly/PKM-ENFORCE>. Indikator dari angket tersebut adalah mengenai kepemilikan gawai, frekuensi Penggunaan gawai, dan aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan gawai tersebut. Dari hasil angket yang telah didistribusikan, diperoleh informasi sebanyak 8 orang siswa (88.9%) mempunyai gawai dan 1 orang siswa (11.1%) tidak mempunyai gawai. Terkait dengan frekuensi Penggunaan gawai tersebut, 7 orang siswa (77.8%) menghabiskan waktu 1-3 jam per hari dan 2 orang siswa (22.2%) menghabiskan waktu 4-6 jam per hari. Informasi terkait kepemilikan dan frekuensi Penggunaan gawai divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Kepemilikan (a) dan Frekuensi Penggunaan Gawai dalam Jam/Hari (b)

Sedangkan untuk informasi terkait dengan aktifitas yang biasa dilakukan oleh siswa dengan menggunakan gawai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Aktifitas Gawai

Aktifitas	Tidak pernah (%)	Sering (%)
Making phone calls	11.1	88.89
SMS	44.4	55.56
WhatsApp	0	100
Taking photos/ videos	0	100
Recording voice	11.1	88.89
Surfing the internet	11.1	88.89
Sending e-mail	22.2	77.78
Checking e-mail	11.1	88.89
Accessing Instagram	0	100
Accessing YouTube	22.2	77.78
Accessing Facebook	33.3	66.67
Accessing TikTok	0	100

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan gawai untuk kepentingan personal dengan kategori frekuensi 'sering' seperti menggunakan *WhatsApp* (100%), mengakses *TikTok* (100%), mengakses *Instagram* (100%), mengambil foto/video (100%), merekam suara (88.89%), membuat panggilan telfon (88.89%), mengakses internet (88.89%), memeriksa *e-mail* (88.89%), mengirim *e-mail* (77.78%), mengakses *YouTube*



(77.78%) mengakses *Facebook* (66.67%), dan mengirim SMS (55.56%). Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diimplikasikan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan gawai hanya untuk mendapatkan hiburan seperti mengakses sosial media, mengakses internet, dan melakukan aktifitas pribadi lainnya. Selain itu, Informasi ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barton et al. (2021) dan Nasrullah & Khan (2015) terkait dengan kecendrungan menggunakan gawai untuk tujuan hiburan dapat menurunkan motivasi belajar dan perlu usaha mengarahkan penggunaan gawai untuk tujuan yang positif (McCardle et al., 2017; Meng et al., 2020).

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 September 2022. Pada tahap ini, pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan memaparkan materi yang ada pada modul terkait ENFORCE yang telah disiapkan. Adapun materi yang disampaikan yakni cara menginstalasi ENFORCE dan penjelasan fitur-fitur ENFORCE. Selama penjelasan materi, siswa juga dibimbing sampai dengan aplikasi terinstalasi di gawai siswa masing-masing. Setelah materi dijelaskan, siswa juga diminta untuk mengerjakan *quiz* yang ada pada aplikasi ENFORCE tersebut. Adapun proses pelaksanaan kegiatan inti divisualisasikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi (a), Proses Instalasi ENFORCE (b), dan Pelaksanaan Quiz (c)

Setelah pelatihan dan pendampingan diselenggarakan, dilaksanakan tahap evaluasi melalui angket yang didistribusikan kepada siswa melalui *google form* dengan pranala <https://bit.ly/PKM-ENFORCE>. Tahap ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian secara umum dan implementasi ENFORCE secara khusus. Adapun hasil dari evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Implementasi ENFORCE

18 Pernyataan	1	2	3	4
	Sangat tidak setuju (%)	Tidak setuju (%)	Setuju (%)	Sangat setuju (%)
Materi PkM sesuai dengan kebutuhan saya	0	11.1	22.2	66.7
Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan	0	11.1	22.2	66.7
Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	0	0	22.2	77.8
Materi yang disajikan jelas dan	0	11.1	22.2	66.7



Pernyataan	19			
	1	2	3	4
	Sangat tidak setuju (%)	Tidak setuju (%)	Setuju (%)	Sangat setuju (%)
mudah dipahami				
Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	0	11.1	44.4	44.4
Saya berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan saya	0	0	55.6	44.4
Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	0	11.1	33.3	55.6
Setiap keluhan/ pertanyaan/ permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	0	0	33.3	66.7
Saya mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	0	0	55.6	44.4
Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengalaman belajar mandiri saya	0	11.1	44.4	44.4
Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	0	22.2	22.2	56.6
Secara Umum, saya puas terhadap kegiatan PkM	0	0	33.3	66.7

Dapat dilihat pada Tabel 2, pada kegiatan ini materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan sesuai dengan harapan (88.9%). Terkait dengan cara penyajian materi, peserta berpendapat bahwa materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami (88.9%) serta menarik (100%). Selanjutnya terkait dengan waktu penyajian, peserta percaya bahwa sudah sesuai (88.8%) dan berminat untuk mengikuti kegiatan (100%). Selama proses instalasi, peserta juga berpendapat bahwa seluruh anggota PkM yang terlibat juga sangat membantu dalam proses tersebut (88.9%) dan selalu memberikan jawaban atau menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi (100%). Di samping itu, siswa juga merasakan manfaat langsung dari kegiatan PkM ini (100%) dikarenakan dapat meningkatkan pengalaman belajar mandiri (88.8%). Harapan siswa, kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (78.8%). Secara umum, siswa merasa puas terhadap kegiatan PkM (100%).

Selanjutnya, evaluasi secara spesifik terhadap pelaksanaan implementasi ENFORCE. Evaluasi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu personalisasi, keaslian, dan konektivitas. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

**Tabel 3. Interpretasi Hasil Implementasi ENFORCE dalam Aspek Personalisasi**

Pernyataan	7			
	1	2	3	4
	Sangat tidak	Tidak setuju	Setuju	Sangat



	setuju			setuju
ENFORCE memberikan dukungan langsung untuk pembelajaran bahasa Inggris saya	0	0	2	7
ENFORCE memungkinkan saya untuk belajar bahasa Inggris kapan saja dan di mana saja	0	0	2	7
ENFORCE membantu saya memahami dan menggunakan bahasa target kapanpun dan dimanapun saya membutuhkannya	1	0	4	4
ENFORCE memungkinkan saya untuk belajar bahasa Inggris yang dipersonalisasi secara mandiri di luar ruang kelas	0	0	3	6
ENFORCE adalah media pembelajaran yang fleksibel, karena dapat diakses kapan saja, di mana saja	0	0	0	9
ENFORCE membantu memperluas pengalaman belajar bahasa Inggris saya di luar kelas	0	0	2	7
ENFORCE meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris saya secara mandiri	0	1	3	5
ENFORCE memberikan kesempatan untuk bertindak mandiri dalam belajar bahasa Inggris	0	0	2	7
Jumlah Frekuensi				72
Jumlah Skor Rata-rata				265
Jumlah Skor Maksimal				288
Persentase Rata-rata				92%

Interpretasi Sangat bermanfaat

Dapat dilihat pada Tabel 3, implementasi ENFORCE dalam meningkatkan pembelajaran mandiri dirasakan sangat bermanfaat dalam hal personalisasi bagi peserta. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata 92% yang masuk ke dalam kategori sangat bermanfaat. Hal tersebut didukung oleh mudahnya mengakses aplikasi ENFORCE baik di dalam kelas maupun di luar kelas (S Wahyuni & Eftita, 2019). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steel & Levy (2013) dimana pembelajaran mandiri akan meningkat jika pembelajaran tersebut tanpa batas ruang dan waktu. Lebih lanjut, implementasi ENFORCE juga dilihat dalam aspek keaslian. Evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Interpretasi Hasil Implementasi ENFORCE dalam Aspek Keaslian**

Pernyataan	1	2	3	4
	Sangat tidak	Tidak setuju	Setuju	Sangat



	setuju			setuju
ENFORCE membuat pengalaman belajar bahasa saya lebih otentik	0	0	3	6
ENFORCE meningkatkan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam acara pendidikan yang diselenggarakan dengan bahasa sasaran	0	0	4	5
ENFORCE meningkatkan partisipasi saya dalam komunitas sosial bahasa target	0	0	2	7
ENFORCE meningkatkan keaslian sumber daya dan aktivitas pembelajaran bahasa saya	0	0	4	5
Jumlah Frekuensi				36
Jumlah Skor Rata-rata				131
Jumlah Skor Maksimal				144
Persentase Rata-rata				91%
Interpretasi	Sangat bermanfaat			

Berdasarkan pada Tabel 4, siswa merasakan bahwa ENFORCE dapat menyajikan keaslian dalam belajar bahasa inggris untuk perkantoran. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase rata-rata 91% yang masuk ke dalam kriteria 'sangat bermanfaat'. Keaslian dari konten yang ada dalam aplikasi tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar serta dapat menambah referensi belajar bahasa inggris untuk perkantoran (S Wahyuni & Etfita, 2019; Sri Wahyuni & Etfita, 2026). Sebagai tambahan, hasil implementasi ENFORCE juga dilihat dalam aspek konektivitas. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Interpretasi Hasil implementasi ENFORCE dalam Aspek Konektivitas**

Pernyataan	1	2	3	4
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
ENFORCE meningkatkan interaksi saya dengan orang lain dalam bahasa target	0	0	4	5
ENFORCE meningkatkan interaksi saya dengan orang lain dalam bahasa target	0	1	4	4
ENFORCE meningkatkan koneksi saya dengan pelajar sebaya dari bahasa target	0	0	5	4
ENFORCE meningkatkan hubungan saya dengan komunitas bahasa target	1	0	4	4
ENFORCE membuat pengalaman belajar bahasa saya di dalam dan di luar kelas lebih banyak terhubung	1	0	2	6
ENFORCE dapat membawa sumber	0	0	2	7





Pernyataan	14			
	1	2	3	4
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
belajar otentik ke dalam kelas bahasa				
Jumlah Frekuensi				54
Jumlah Skor Rata-rata				187
Jumlah Skor Maksimal				216
Persentase Rata-rata				87%
Interpretasi	Sangat bermanfaat			

Pada Tabel 5 diperoleh hasil evaluasi terkait implementasi ENFORCE yang diukur dari aspek konektivitas, siswa merasakan aplikasi ini dapat menjadi perantara dalam berkomunikasi bahasa inggris untuk perkantoran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai presentas<sup>25</sup> rata-rata 87% yang masuk ke dalam kategori sangat bermanfaat. Selain itu, hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aplikasi gawai dapat meningkatkan koneksi pembelajar dalam berinteraksi menggunakan bahasa inggris untuk tujuan tertentu (Ma, 2016; C. Steel, 2012).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian baagi siswa jurusan perkantoran SMKS Budi Dharma Dumai, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan Penggunaan<sup>22</sup> ENFORCE memberikan manfaat dalam pembelajaran *English for office* karena aplikasi tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mudah. Selain itu, aplikasi tersebut menyediakan sumber asli dan memberikan kesempatan bagi siswa belajar mandiri dan mempraktekkan langsung pembelajaran *English for office*.

### Saran

Saran bagi pihak sekolah agar hasil pelatihan dapat segera diterapkan, jika mendapat masalah atau kendala, maka bisa langsung berkomunikasi dengan tim pengabdian melalui grub WhatsApp. Rencana tindak lanjut bagi tim pengabdian, perlu dilakukan pendampingan secara langsung kepada peserta didik sampai berhasil meningkatkan nilai bahasa Inggris untuk perkantoran. Kegiatan ini tid<sup>3</sup> cukup hanya dilakukan di luar jam efektif belajar tetapi perlu dilakukan praktik langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru Bahasa Inggris juga perlu dibekali pengetahuan terkait *Technology Enhanced Learning* (TEL) untuk menciptakan pengalaman belajar yang mandiri, interaktif, dan reflektif.

### 6 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKS Budi Dharma Dumai yang telah memfasilitasi baik tempat, waktu, maupun siswa sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

Barton, B. A., Adams, K. S., Browne, B. L., & Arrastia-Chisholm, M. C. (2021). The effects of social media usage on attention, motivation, and academic performance. *Active*



- Learning in Higher Education*, 22(1), 11–22.  
<https://doi.org/10.1177/1469787418782817>
- Lai, C., & Zheng, D. (2018). Self-directed use of mobile devices for language learning beyond the classroom. *ReCALL*, 30(3), 299–318.  
<https://doi.org/10.1017/S0958344017000258>
- Ma, Q. (2016). An Evidence-Based Study of Hong Kong University Students' Mobile-Assisted Language Learning (MALL) Experience. In *Gimeno-Sanz, A., Levy, M., Blin, F. and Barr, D. (eds.), World-CALL: Sustainability and computer-assisted language learning* (Issue January, pp. 211–229).
- McCardle, L., Webster, E. A., Haffey, A., & Hadwin, A. F. (2017). Examining students' self-set goals for self-regulated learning: Goal properties and patterns. *Studies in Higher Education*, 42(11), 2153–2169. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1135117>
- Meng, H., Cao, H., Hao, R., Zhou, N., Liang, Y., Jiang, L., Deng, L., Lin, Z., Lin, X., & Zhang, J. (2020). *Smartphone use motivation and problematic smartphone use in a national representative sample of Chinese adolescents: The mediating roles of smartphone use time for various activities*. <https://doi.org/10.1556/2006.2020.00004>
- Muhammed, A. A. (2014). The impact of mobiles on language learning on the part of english foreign language (EFL) university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136, 104–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.297>
- Nasrullah, S., & Khan, M. S. (2015). The impact of time management on the students' academic achievements. *Journal of Literature, Languages, and Linguistics*, 11(1), 66–71. <https://www.researchgate.net/publication/313768789>
- Sanjaya, F. L., Fatkrurrozak, F., Syarifudin, S., & Wakhyudi, D. (2022). Pelatihan perancangan mesin pada SMK Diponegoro Lebaksiu Kabupaten Tegal Jurusan TKRO dengan menggunakan Aplikasi Autodesk Inventor. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 484–490. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9279>
- Steel, C. (2012). Fitting learning into life: Language students' perspectives on benefits of using mobile apps. *ASCILITE 2012 - Annual Conference of the Australian Society for Computers in Tertiary Education, November 2012*, 875–880.
- Steel, C. H., & Levy, M. (2013). Language students and their technologies: Charting the evolution 2006–2011. *ReCALL*, 25(3), 306–320.  
<https://doi.org/10.1017/S0958344013000128>
- Sung, Y. T., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers and Education*, 94, 252–275.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2019). Designing an android smartphone app for office english: Focus on students' opinions toward the app. *International Journal of Recent Technology and Engineering*. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-85070715632&partnerID=MN8TOARS>
- Wahyuni, Sri, & Etfita, F. (2020). Android Application Development as Teaching Material. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 91–97. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v>

# Pelatihan Penggunaan ENFORCE untuk Mempromosikan Independent Learning

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**4%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** Eva Kartika Hasibuan, Yunida Turisna Oktavia Simanjuntak, Lia Rosa Veronika Sinaga. "Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Relawan Di Wilayah Kerja Medan", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2021  
Publication **3%**

**2** [ojs.ikipmataram.ac.id](https://ojs.ikipmataram.ac.id)  
Internet Source **3%**

**3** Submitted to Universitas Bina Darma  
Student Paper **1%**

**4** Cecep Kurnia Sastradipraja, Ira Murwenie, Khobir Abdul Karim, Hanhan Hanfiah Solihin, Adhitia Erfina, Falentino Sembiring. "The dissemination of Mendeley application for citations and bibliographies", Community Empowerment, 2021  
Publication **1%**

Submitted to Sriwijaya University

5	Student Paper	1 %
6	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
14	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://e-prosiding.umnaw.ac.id">e-prosiding.umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1 %

17	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://sir.stikom.edu">sir.stikom.edu</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://edunesia.org">edunesia.org</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://sukajudideal.weebly.com">sukajudideal.weebly.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://codemi.co.id">codemi.co.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://danielstephanus.wordpress.com">danielstephanus.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://dessiama66.wordpress.com">dessiama66.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://mikling6juara.wordpress.com">mikling6juara.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

29

[ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

30

[agripet.wordpress.com](http://agripet.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

31

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

32

[jurnal.unmuhjember.ac.id](http://jurnal.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On